

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *MACHIAVELLIAN* TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
TORIQ IBNU AZIZ
11412144030

**PROGRAM STUDI AKUTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Turiq Ibnu Aziz

NIM : 11412144030

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN
MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI ETIS
MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada
Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan
2014)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Penulis,



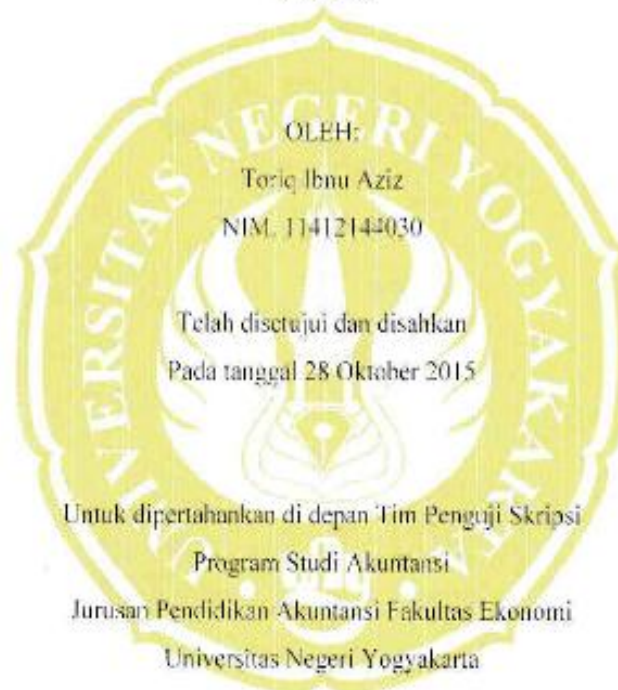
Turiq Ibnu Aziz

NIM. 11412144030

PERSETUJUAN

PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *MACHIAVELLIAN* TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)

SKRIPSI



Disetujui

Dosen Pembimbing

Aed. Ikh. Taman, S.P.Ak., M.Si.

NIP. 195306241993011007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *MACHIAVELLIAN* TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)**

Disusun oleh:

Toriq Ibnu Aziz

11412144030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 November 2015

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc	Ketua Penguji		3-12-2015
Abdullah Tarnan, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		7-12-2015
Prof. Sukirno, Ph.D.	Penguji Utama		17-11-2015

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0024

MOTTO

*“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”*

(Andrew Jackson).

PERSEMBAHAN

*Dengan memanjatkan puji
syukur kehadiran Alloh SWT,
karya sederhana ini penulis
persembahkan kepada:*

- 1. Ibu Hj. Siti Asiyah, S.Pd.I dan
Bapak Bisri Mustofa, S.Ag,
yang selalu memberikan
segalanya untuk saya selama
ini.*
- 2. Seluruh keluarga besar H Ilyas
dan keluarga besar bapak
Muhari.*

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *MACHIAVELLIAN*
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)**

Oleh:
TORIQ IBNU AZIZ
11412144030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, (2) Mengetahui pengaruh *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, (3) Mengetahui pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi angkatan 2013 dan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 160 orang, sampel yang diambil berjumlah 62 orang. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,154, nilai t_{hitung} sebesar -7,728 yang nilainya dibawah -t tabel sebesar -1,671, dan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,341. (2) *Machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,256, nilai t_{hitung} sebesar -8,682 yang nilainya di bawah -t tabel sebesar 1,671, dan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,557. (3) *Love of Money* dan *Machiavellian* secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, hal ini ditunjukkan oleh F hitung sebesar 67,468 dan F tabel sebesar 3,1531, korelasi regresi (r) sebesar 0,834 dan nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,696.

Kata kunci : *Love of Money*, *Machiavellian*, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Alloh SWT atas segala limpahan rahmat, kasih sayang dan hidayah-Nya, sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)” dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai narasumber yang telah sabar memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi
4. Dhyah Setyorini, M.Si. Ak., Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Mahendra Adhi Nugroho., M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan bimbingan dengan sabar.
6. Abdullah Taman, S.E.Akt., M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi.

7. Ibu Hj. Siti Asiyah, S.Pd.I dan Bapak Bismi Mustofa, S.Ag. yang selalu mendukung, memberikan motivasi, memberikan saran dan memberikan dukungan finansial.
8. Isa Lucky Imannorohman dan istri R. Saputri yang selalu memberikan motivasi serta dukungan. Rajendra Edgar Gibran yang selalu memberikan hiburan.
9. Khusrina Kusumaningtyas yang selama ini memberikan semangat, dukungan, dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman akuntansi B 2011 yang selama ini selalu mendukung untuk pembuatan skripsi ini sampai terselesaikan.
11. Seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berpartisipasi pembuatan skripsi ini dengan baik.

Demikian semoga semua diberi pahala yang melimpah oleh Allah SWT. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Penulis,



Toriq Ibnu Aziz

NIM 11412144033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9

D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Persepsi Etis	12
2. <i>Love of Money</i>	16
3. <i>Machiavellian</i>	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Paradigma Penelitian.....	27
E. Hipotesis Penelitian.....	28
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Desain Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Variabel terikat atau Dependen.....	30
2. Variabel bebas atau Independen.....	30
D. Populasi	32
E. Sampel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian.....	35

H. Uji Instrumen	38
I. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Linearitas.....	41
b. Uji Normalitas	41
c. Uji Multikolinearitas	42
d. Uji Heteroskedastisitas.....	43
2. Uji Hipotesis	44
a. Analisis Regresi Linear Sederhana	44
b. Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Karakteristik Responden	49
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	50
B. Analisis Deskriptif Statistik	51
1. Variabel Persepsi Etis Mahasiswa	51
2. Variabel <i>Love of Money</i>	53
3. Variabel <i>Machiavellian</i>	56
C. Uji Asumsi Klasik.....	58
1. Uji Linearitas.....	59
2. Uji Normalitas.....	59
3. Uji Multikolinearitas	60

4. Uji Heteroskedastisitas	61
D. Hasil Uji Hipotesis	62
1. Analisis Regresi Sederhana.....	62
2. Analisis Regresi Berganda	66
E. Pembahasan Hasil Penelitian	68
F. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Penelitian.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

1. Skor Pada Skala Likert.....	37
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
3. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	40
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	50
7. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis.....	51
8. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi etis mahasiswa	52
9. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Love of money</i>	54
10. Kategori Kecenderungan Data Variabel <i>Love of money</i>	55
11. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Machiavellian</i>	56
12. Kategori Kecenderungan Data Variabel <i>Machiavellian</i>	57
13. Hasil Uji Linieritas	59
14. Hasil Uji Multikolinieritas	61
15. Hasil Regresi Linier Sederhana (X1 terhadap Y)	63
16. Hasil Regresi Linier Sederhana (X2 terhadap Y)	65
17. Hasil Regresi Linear Berganda(X1, X2 terhadap Y)	67

DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma Penelitian	27
2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi etis mahasiswa	52
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel Persepsi etis mahasiswa	53
4. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Love of money</i>	54
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel <i>Love of money</i>	55
6. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Machiavellian</i>	57
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel <i>Machiavellian</i>	58
8. Uji Normalitas	60
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Cover Kuisisioner Penelitian	83
2. Kuisisioner Penelitian	84
3. Uji Asumsi Klasik	92
4. Uji Hipotesis	96
5. Distribusi Frekuensi dan Distribusi Kecenderungan.....	99
6. Uji Validitas dan Reabilitas	102
7. Data Kuisisioner	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, baik individu ataupun kelompok pasti memiliki nilai-nilai yang dijunjung bersama. Nilai-nilai etika tersebut dapat meminimalisasi terjadinya konflik atau adanya pihak yang dirugikan dalam kelompok tersebut. Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perilaku benar atau salah. Kebutuhan etika akan dirasakan ketika unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat seseorang berbeda dengan pendapat orang lain. Oleh karena itu manusia membutuhkan etika untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.

Terdapat dua pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan etis individu (Purnamasari, 2006). Pertama, pandangan bahwa pengambilan keputusan tidak etis lebih dipengaruhi oleh karakter moral individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi oleh lingkungan.

Beberapa faktor yang berpengaruh pada keputusan atau tindakan tidak etis dalam sebuah perusahaan menurut Jan Hoeseda (2002) adalah kebutuhan individu, tidak adanya pedoman dalam diri individu, perilaku serta kebiasaan yang dilakukan oleh individu, lingkungan tidak etis di

sekitar individu, perilaku atasan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tidak etis atau mengambil keputusan tidak etis.

Banyak sekali berbagai macam etika di masyarakat yang berkembang. Etika yang berkembang tersebut dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu (1) Etika deskriptif, merupakan etika yang berbicara mengenai suatu fakta, yaitu tentang nilai dan perilaku manusia yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya dalam kehidupan masyarakat. (2) Etika normatif yaitu etika yang memberikan penilaian serta himbauan kepada manusia tentang bagaimana harus bertindak sesuai norma yang berlaku.

Pertimbangan etis telah terbukti penting untuk mempelajari perilaku dalam profesi akuntansi karena penilaian profesional banyak dikondisikan pada kepercayaan dan nilai-nilai individu (Elias, 2008). Kompetisi terus meningkat, profesi akuntansi terus dihadapkan dengan tekanan untuk mempertahankan standar etika yang tinggi. Setiap profesi akuntansi harus bekerja dan membuat keputusan berdasarkan kode etik yang ada. Akan tetapi pada praktiknya masih banyak profesional akuntansi yang bekerja tanpa berdasarkan kode etik profesional.

Penilaian etika menitik beratkan pada sikap baik atau buruk, susila atau tidak susila. Perbuatan atau kelakuan seseorang telah menjadi sifat baginya atau telah mendarah daging. Beberapa ahli filsafat menjelaskan bahwa suatu perbuatan atau tingkah laku dinilai pada 3 tingkat. Tingkat

pertama ketika belum lahir menjadi perbuatan, masih berupa rencana dalam hati atau niat. Tingkat kedua, setelah perbuatan itu menjadi nyata. Tingkat ketiga yaitu akibat atau hasil perbuatan tersebut yaitu baik atau buruk.

Perilaku etis seorang akuntan sangat diperlukan dalam menentukan integritas dan kredibilitas di bidang akuntansi. Hal ini sangat dibutuhkan karena profesi akuntan sangat rawan dan dekat dengan kecurangan. Belakangan ini banyak terjadi kasus skandal-skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan ternama serta tokoh-tokoh pelaku akuntan internasional. Kasus tersebut berimplikasi pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Contoh kasus skandal akuntansi yang terjadi adalah skandal dalam perusahaan besar yaitu Enron dan Worldcom, yang melakukan manipulasi angka-angka laporan keuangan (*window dressing*) agar kinerjanya tampak baik dengan bekerja sama dengan kantor akuntan publik. Enron memanipulasi laporan keuangan yang ada selama berapa tahun yang menjadikan saham enron semakin tinggi. Setelah tercium ada ketiak beres akhirinya terungkap apa yang sebenarnya terjadi. Enron bekerja sama dengan KAP Arthur Andersen memanipulasi laporan keuangan. Dengan adanya kecurangan ini mengakibatkan kerugian pada pemegang saham dan pihak lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada sebuah pelanggaran etika profesi akuntan dan

prinsip etika profesi, yaitu berupa pelanggaran tanggung jawab yang salah satunya adalah memelihara kepercayaan masyarakat terhadap jasa profesional akuntan. Pelanggaran prinsip kedua yaitu kepentingan publik, kurang dipegang teguhnya kepercayaan masyarakat dan tanggung jawab yang tidak semata-mata hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga menitikberatkan pada kepentingan publik. Kasus di Indonesia, yaitu Laporan Keuangan PT KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Banyak terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya.

Beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam laporan kinerja keuangan tahun 2005 PT KAI mengumumkan bahwa keuntunngan yang diperoleh sebesar Rp. 6,90 milyar. Padahal apabila dicermati dengan benar sebenarnya PT KAI harus dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp. 63 milyar. Hal tersebut juga sudah dilakukan PT KAI pada tahun sebelumnya. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak auditor menyatakan Laporan Keuangan itu wajar. Tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Padahal setelah dilakukan audit ulang ternyata terjadi penyimpangan standar akuntansi yaitu pada piutang tak tertagih.

Masih banyak kasus-kasus etika akuntan yang lain dengan masalah yang berbeda tetapi intinya sama yaitu pelanggaran standar akuntansi. Perilaku akuntan yang sangat buruk tersebut memperlihatkan bahwa

banyak akuntan yang kurang berintegritas dan mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat pada profesi ini.

Terjadinya krisis kepercayaan oleh masyarakat kepada para profesional akuntan, maka pendidikan etika harus benar-benar diterapkan dan diperhatikan dalam bangku perkuliahan dengan harapan mahasiswa mempunyai karakteristik yang menjunjung nilai-nilai etika dan menjadi individu yang beretika sebelum nantinya memasuki dunia kerja. *Bedford Committee* menyebutkan dalam pernyataannya bahwa salah satu tujuan dari pendidikan akuntansi adalah untuk mengenalkan mahasiswa kepada nilai-nilai dan standar-standar etik dalam profesi akuntan (Clikemen dan Henning, 2000 dalam Normadewi, 2012). Mastracchio (2005) dalam Normadewi (2012) juga mengatakan bahwa kepedulian terhadap etika harus diawali dari kurikulum akuntansi, jauh sebelum mahasiswa akuntansi masuk di dunia profesi akuntansi. Madison (2002) dalam Normadewi (2012) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi sekarang adalah para profesional di masa depan dan dengan pendidikan etika yang baik diharapkan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang. Karena begitu pentingnya etika dalam suatu profesi, membuat profesi akuntansi memfokuskan perhatiannya pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam meningkatkan persepsi terhadap profesi akuntansi. Elias (2007) dalam Normadewi (2012) mengatakan bahwa masih sangat dibutuhkan penelitian mengenai sosialisasi mengenai etika pada mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai skandal manipulasi laporan keuangan, terdapat krisis etika atau moral pada para pembuat keputusan. Perilaku menyimpang dalam profesi akuntan bisa diminimalisasi oleh nilai-nilai etika. Nilai etika sebaiknya ditanamkan sedini mungkin untuk menciptakan karakter dan moral seseorang. Untuk itu dimulai dari bangku perkuliahan pendidikan etika harus benar-benar diterapkan dan diperhatikan dengan harapan mahasiswa mempunyai karakteristik yang menjunjung nilai-nilai etika dan menjadi individu yang beretika sebelum memasuki dunia kerja. Etika merupakan sikap moral yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Seorang akuntan sering dihadapkan dalam situasi yang penuh dengan konflik kepentingan. Dihadapkan dengan sesuatu yang menjadikan akuntan tertekan dan menjadikan akuntan harus mengambil keputusan yang sulit. Dengan kerasnya lingkungan bisnis dan konflik kepentingan yang ada. Untuk menghadapi hal ini sebaiknya seorang akuntan dibekali dengan nilai-nilai etis yang menjunjung tinggi kejujuran.

Beberapa faktor yang berpengaruh pada keputusan atau tindakan tidak etis dalam sebuah perusahaan menurut Jan Hoesada (2002) adalah kebutuhan individu, tidak adanya pedoman dalam diri individu, perilaku serta kebiasaan yang dilakukan oleh individu, lingkungan tidak etis mengambil keputusan tidak etis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis seseorang adalah uang. Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan

sehari-hari, di Amerika, kesuksesan seseorang diukur dengan banyaknya uang dan pendapatan yang dihasilkan (Ellias, 2009). Herzberg (1987) mengatakan bahwa uang adalah motivator bagi beberapa orang, namun orang lain menganggapnya sebagai sebuah *hygiene factor*. Penelitian yang dilakukan oleh Tang yang menguji sebuah variabel psikologis baru yaitu individu cinta uang (*love of money*). Konsep tersebut digunakan untuk memperkirakan perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang, 2008). Kecintaan masing-masing orang terhadap uang berbeda tergantung kebutuhan yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan ethnic back ground. Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *Love of money* menunjukkan bahwa *Love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan tidak diinginkan.

Machiavellianisme juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan seorang berperilaku tidak etis. Richmond (2003) menemukan bukti bahwa kepribadian individu mempengaruhi perilaku etis. Richmond menginvestigasi hubungan paham *Machiavellianisme* yang membentuk suatu tipe kepribadian yang disebut sifat *Machiavellian* serta pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi dilema-dilema etika (perilaku etis). Hasil penelitian ini, pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *Machiavellian* seseorang maka

semakin mungkin untuk berperilaku tidak etis. Kedua, semakin tinggi level pertimbangan etis seseorang, maka dia akan semakin berperilaku etis.

Dari beberapa uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Terungkapnya skandal-skandal mengenai masalah keuangan yang dilakukan oleh para akuntan.
2. Terdapat pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh seorang akuntan.
3. Terdapat berbagai perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
4. Terdapat krisis etika yang dialami oleh seorang yang berprofesi sebagai akuntan.
5. Terjadinya krisis kepercayaan masyarakat terhadap profesi seorang akuntan sehingga menimbulkan sisi negatif atas nama baik seorang akuntan.
6. Masih perlu dibangunnya kesadaran mahasiswa akuntansi, sebagai calon akuntan, terhadap perilaku etis.

C. Pembatasan Masalah

Persepsi etis merupakan hal yang penting dan harus dipatuhi oleh seorang akuntan. Persepsi etis ini didukung oleh sikap akuntan dalam mematuhi setiap kode etik akuntan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi faktor-faktor personal yang kemungkinan mempengaruhi Persepsi Etis, yaitu *Love of money* dan *Machiavellian*, dan hanya akan melakukan penelitian kepada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan angkatan 2014 sebagai sampel penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh *Machiavellianisme* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh *Love of money* dan *Machiavellianisme* terhadap Persepsi Etis mahasiswa Akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh *Machiavellianisme* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellianisme* terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
 - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti
 Penelitian ini merupakan aplikasi dari ilmu yang didapat di perkuliahan.
 - b. Bagi Pembaca dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengertian pada para pembaca, mahasiswa khususnya bahwa mereka harus mempersiapkan perilaku etis mereka sebelum memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan mana pun yang menawarkan pekerjaan sebagai akuntan yang memerlukan persepsi etis dalam rekrutmentnya. Penelitian ini diharapkan dapat mempersiapkan perilaku etis sebelum memasuki dunia kerja.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan terhadap ilmu akuntansi yang berkaitan dengan persepsi etis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Persepsi Etis

Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Definisi persepsi yang formal adalah proses dimana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti (Arfan Ikhsan Lubis, 2011).

Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Meskipun demikian, karena persepsi tentang objek atau peristiwa tersebut tergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan bersifat sangat subjektif dan situasional. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional.

Menurut Handayani (2013) Persepsi diartikan sebagai penerimaan atau pandangan seseorang melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran sehingga seorang individu mampu untuk memutuskan mengenai suatu hal. Kotler dan Armstrong

(2011) juga mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran yang berarti mengenai dunia.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin Rakhmat, 1999). Persepsi ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal, sedangkan faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulasi fisik dan efek saraf yang ditimbulkan dalam sistem saraf individual. Menurut Rowe dan Boulgarides (1992) persepsi dapat dikatakan merupakan unsur yang penting sebagai gerbang awal masuknya informasi dari lingkungan atau situasi dari luar.

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Dalam arti yang lebih laus, persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Dari berbagai definisi persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat bergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari dunia luar. Arfan Ikhsan Lubis (2011)

mengatakan bahwa persepsi individu terhadap suatu objek yang sama sangat mungkin memiliki perbedaan yang disebabkan oleh 3 faktor, yaitu faktor pada pemersepsi, faktor dalam situasi dan faktor pada target. Faktor pada pemersepsi terdiri dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan. Faktor dalam terdiri dari waktu, keadaan dan situasi sosial. Faktor pada target terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan.

Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos* yang berarti “karakter”. Nama lain untuk etika adalah moralitas yang bersal dari bahasa latin yaitu dari kata *mores* yang berarti kebiasaan. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang “benar” dan “salah”. Jadi etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lainnya (Al Haryono Jusup, 2010).

Etika secara lebih detail merupakan ilmu yang membahas moralitas manusia. Penyelidikan tingkah laku moral dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Ahmad Dahlan, 2008) :

- a. Etika deskriptif, yaitu etika yang mendeskripsikan tingkah laku moral dalam arti luas, seperti adat kebiasaan, anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Objek penyelidikannya adalah individu-individu dan kebudayaan-kebudayaan.

- b. Etika normatif, dalam hal ini seseorang dapat dikatakan sebagai *participation approach* karena yang berseangkutan telah melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia, ia tidak netral karena berhak untuk mengatakan atau menolak suatu etika tertentu.
- c. Meta etika bergerak seolah-olah pada taraf yang lebih tinggi daripada perilaku etis, yaitu pada taraf yang lebih tinggi daripada perilaku etis, yaitu pada taraf “bahasa etis” atau bahasa yang digunakan di bidang moral.

Jadi, persepsi etis akuntan pada penelitian ini adalah bagaimana penerimaan dan pandangan seorang mahasiswa akuntansi yang nantinya menjadi seorang akuntan melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terhadap etika dari seorang akuntan, dengan *love of money* dan *Machiavellian* sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi persepsi etis.

Tikollah *et al* (2006) mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan perilaku etis seseorang kedalam tiga aspek sebagai berikut:

- a. Aspek Individual

Penelitian tentang etika yang berfokus pada aspek individual menunjukan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang antara lain:

- 1) Religiusitas
- 2) Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)
- 3) Jenis kelamin (*Gender*)
- 4) Suasana Etis (*Ethical Climate*) Individu
- 5) Sifat-sifat Personal
- 6) Kepercayaan Bahwa Orang Lain Tidak Etis

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang meliputi factor-faktor antara lain:

- 1) Suasana Etis Organisasi
- 2) Suasana Organisasi

c. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan yang mempengaruhi perilaku etis seseorang antara lain:

- 1) Lingkungan Organisasi
- 2) Lingkungan Sosial (Masyarakat)

2. *Love of money*

Kehidupan manusia sehari-hari tidak bisa terlepas dari uang, karena uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rubenstein (1981) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan. Akan tetapi sebagian orang menganggapnya berbeda.

Uang memiliki dampak yang cukup signifikan pada motivasi seseorang dan perilaku dia dalam bekerja. Sikap seseorang terhadap uang dimungkinkan dapat berdampak juga pada persepsi mereka terhadap pekerjaan, sistem *reward*, dan motivasi dari dalam diri pada pekerjaan yang mana pada perputarannya dapat mempengaruhi perilaku dalam pekerjaan, *task performance*, kepuasan kerja dan moral, serta efektivitas organisasi (Tang, 1993).

Terdapat berbagai dimensi yang berhubungan dengan uang. Menurut Yamauchi dan Tampler (1982), terdapat 3 hal yang berhubungan dengan uang yaitu sebagai :

- a. Jaminan yang mana mengenai optimisme, kepercayaan diri, kenyamanan dan juga kebalikannya yaitu pesimisme, ketidakamanan dan ketidakpuasan.
- b. Hak kepemilikan, yang mana termasuk di dalamnya kekikiran, penimbunan dan sifat kepribadian yang obsesive.
- c. Kekuasaan yang terdiri dari status, kepentingan, keunggulan dan kemahiran.

Berbagai kepribadian terhadap uang telah dikembangkan seiring dengan hubungan antara uang dan sikap diperluas. Hayes (2006) mengklasifikasikan sistem yang meluruskan beberapa perilaku dengan empat gagasan yaitu:

- a. *Security collectors, despite any pretense to the contrary, money is more important to the security collector than people.*
- b. *Power Grabbers, consider money exclusively for its potential as source of power and strength, feeling that without it, they would be helpless.*
- c. *Love dealers, see money as a means of buying, selling, stealing or trading love, and use it as a defense against interpersonal emotional commitment.*
- d. *Autonomy worshipers are those who “fear dependency and seek to avoid it by adhering to a life-style based on independence and freedom”.*

Terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang sikap manusia terhadap uang. Pada tahun 1982 Yamauchi dan Templer memperkenalkan alat pengukuran untuk *money attitude* yang diberi nama *Money Attitude Scale (MAS)* yang memiliki 4 faktor, yaitu kekuasaan, kepemilikan, ketidakpercayaan dan kecemasan. Lalu pada tahun 1984 Furnham membangun alat ukur baru untuk mengukur *money attitude* yang juga mengkompilasikan penelitian sebelumnya yang diberi nama *Money Beliefs and Behaviour Scale*. Dalam *Money Beliefs and Behaviour Scale*, Furnham mengidentifikasi enam faktor, yaitu obsesi, kekuasaan, hak milik, jaminan, ketidakcukupan, dan kemampuan (Hayes, 2006). Tang (1992) memperkenalkan konsep *love of money* untuk literature psikologis dan membangun sebuah alat

ukur kecintaan akan uang yang dimiliki oleh seseorang yang disebut MES (*Money Ethic Scale*) yang merupakan generalisasi dari berbagai penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Maslow (1954) yang mengenai pengaruh uang terhadap berbagai kebutuhan yang berbeda, penelitian Wernimont dan Fitzpatrick (1972) mengenai sikap positif maupun negatif terhadap uang, penelitian Furnham (1984) mengenai manajemen atau kontrol terhadap uang dan mengenai obsesi serta kekuatan (Furnham, 1984: Yamauchi dan Tampler, 1982). Dan dari berbagai penelitian tersebut dilakukan penyederhanaan faktor-faktor yang memengaruhi kecintaan terhadap uang pada MES antara lain sikap positif, sikap negatif / jahat, penghargaan, kekuatan, manajemen terhadap uang dan penghargaan terhadap diri sendiri / *self-es*.

Kemudian Tang membentuk sebuah pengembangan atau sub dari *Money Ethical Scale* (MES) yang diberi nama LOMS (*Love of Money Scale*) yang dikembangkan tahun 2003 berdasarkan model ABC yang terdiri dari *affective* (kecenderungan), *behavioural* (kebiasaan), dan *cognitive* (Tang, 2006). Tang menganggap bahwa *Money Ethic Scale* (MES) yang dibangun oleh Tang pada tahun 1992 merupakan salah satu yang dianggap paling “*well-developed*” dan secara sistematis digunakan untuk mengukur sikap atas uang.

Luna-Arocas dan Tang (2004) meringkas definisi *Love of Money* sebagai berikut :

- a. Pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka.
- b. Makna dan pentingnya uang serta perilaku terhadap uang.

Menurut Elias (2010) mahasiswa diklasifikasikan menjadi kelompok berdasarkan tingkat *Love of Money* yang dimilikinya, yaitu *money worshippers*, *money-repellants* dan *careless money-admirers*. Dalam Tang (2004) *money worshippers* adalah mereka yang memiliki tingkat keterlibatan terhadap pekerjaan yang tinggi, *money repellants* adalah mereka yang memiliki tingkat kompetisi yang rendah dan tingkat kesuksesan yang rendah, sedangkan *careless money-admirers* adalah mereka yang memiliki tingkat keterlibatan terhadap pekerjaan yang tinggi dan tingkat kesuksesan yang tinggi. Uang bukan merupakan segalanya (Tang, 1992) walaupun uang dapat digunakan secara universal, arti dari uang itu sendiri tergantung pada penggunaanya dan dipandang sesuai dengan bagaimana mereka memandang hidup (Tang, 2004).

3. *Machiavellian*

Machiavellian didefinisikan sebagai “suatu proses dimana manipulator mendapatkan imbalan lebih ketika mereka memanipulasi, sementara orang lain mendapatkan kurang tanpa melakukan manipulasi, setidaknya dalam konteks langsung“(Richmond, 2001).

Machiavellian sendiri berasal dari nama seorang filsuf politik dari Italia yaitu Niccolo Machavelli.

Machiavellian umumnya terkait dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasive untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif (Shafer dan Simmon, 2008).

Machiavelli menulis :

“Setiap orang yang memutuskan dalam setiap situasi untuk bertindak sebagai orang yang baik pasti akan dihancurkan di perusahaan sehingga banyak pria yang tidak baik. Karenanya, jika Pangeran berkeinginan untuk tetap berkuasa, ia harus belajar bagaimana menjadi tidak baik, dan harus memanfaatkan kemampuan dirinya, atau tidak sebagai sebuah kesempatan yang dibutuhkan”.

Penelitian yang dilakukan Richmond (2001) meringkas prinsip etika Machiavelli sebagai berikut :

- a. Ketika ada perbedaan tujuan antara realita dan ide “*what is*” menjadi lebih diutamakan dari pada “*what ought to be*”. Keadilan, sebagai contoh adalah ideal tetapi ketidakadilan dan ketidakwajaran cukup lazim dimana-mana. Kepercayaan diharapkan dari semuanya, tetapi ketidakpercayaan dan ketidaktoleran ada dimana-mana.
- b. Etika dapat menuntun lingkungan pribadi tetapi kelayakan merajalela dalam kehidupan publik. Nasehat pada bagian ini adalah “Menjadi pria yang baik di rumah tetapi mencoba menjadi praktis dan bijaksana dalam pekerjaan”.

- c. Tidak ada yang mutlak dalam kehidupan profesional, tidak dikategorikan penting sekali, tetapi hanya kondisional yang diterapkan secara situasional.
- d. Keberhasilan menentukan benar atau salah. Kebaikan setara untuk kekuatan dan keefektivitasan dalam meraih tujuan. Bila berhasil, pelaku bisnis adalah “bagus” bila tidak berhasil “buruk”.
- e. Kebaikan harus dipersiapkan untuk menjadi ketidakbaikan, bila ketika diharuskan “Pangeran harus tampak penuh simpati dan kepercayaan, dan kelihatan penyayang, jujur, dan religious, dan sungguh-sungguh namun ketika diperlukan dia harus menjadi siap mental tidak untuk mempraktikkan kebaikan dan kesiapan ini secara singkat untuk melakukan kebalikannya dan untuk melakukan kebalikannya dengan kesadaran dan kemampuan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian sebelumnya sangat berperan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Penelitian yang dialukan oleh Kelly Ann Richmond (2001) dengan judul “*Ethical Reasoning, Machiavellian Behaviour, and Gender : The Impact on Accounting Student’s Ethical Decision Making*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan etis secara signifikan berpengaruh dengan pengambilan keputusan etis jika dilema etis

dialami orang lain, tetapi tidak ada berpengaruh ketika dilema etis dihadapi diri sendiri.

Perilaku *Machiavellian* secara signifikan berpengaruh dengan pengambilan keputusan etis jika dilema etis di dalam diri sendiri, tetapi tidak berpengaruh ketika dilema etis dihadapi orang lain. Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan keputusan etis baik ketika dilema etis dihadapi orang lain ataupun diri sendiri

2. Penelitian yang dilakukan Berlian Normadewi pada tahun 2012 yang berjudul “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dengan *Love of Money* sebagai variabel intervening’. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempunyai hubungan dengan *Love of Money* mahasiswa akuntansi dan persepsi mereka serta tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *Love of Money* dan persepsi etis mereka. Pengaruh hubungan langsung antara tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi lebih besar daripada pengaruh *Love of Money*.
3. Penelitian Ratih Yelsinta pada 2013 yang berjudul “*Love of Money, Ethical Reasoning, Machiavellian, Questionable Actions : The Impact On Accounting Student’s Ethical Decision Making By Gneder Moderating*” memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Love of Money* dari seorang mahasiswa akuntansi dengan

tingkat *Ethical Reasoning* dan *Machiavellian* yang menentang *questionable action*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aksi dari *Questionable action* juga berefek pada bagaimana akuntansi membuat *Ethical decision* mereka terhadap pelanggaran etika akuntansi. Meskipun demikian, perbedaan gender diantara laki-laki dan perempuan dari mahasiswa akuntansi tidak memoderasi hubungan antara *Love of Money*, *Ethical reasoning* *Machiavellian* dan *Questionable actions*.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Konsep *Love of Money* sangat erat kaitannya dengan konsep ketamakan, sehingga orang yang mempunyai tingkat *Love of Money* tinggi, maka Ia akan cenderung mempunyai sifat tamak. Ia mempunyai sifat yang berlebihan akan kecintaannya terhadap uang, sehingga segala sesuatu dinilai dengan uang. Ketamakan dinilai merupakan perilaku tidak etis, sehingga sehingga seseorang yang mempunyai tingkat *Love of Money* tinggi maka Ia akan cenderung berperilaku tidak etis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Celvia Dhian Charismawati (2011) yang meneliti tentang hubungan *Love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Love of money* pada mahasiswa akuntansi dengan persepsi etis mereka. Semakin besar

tingkat *Love of money* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat persepsi etis mereka.

Love of money dengan persepsi etika mahasiswa mempunyai hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat *Love of money* maka makin rendah persepsi etis mahasiswa begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Kepribadian *Machiavellian* dideskripsikan oleh Richmond (2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moral konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Kepribadian *Machiavellian* mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaannya pada orang lain. Kualitas penting dari akuntan adalah untuk menjaga tingkat integritas dan kemampuan membuat keputusan etis dengan tepat. Hasil penelitian Purnamasari (2006) menyatakan bahwa auditor yang memiliki perilaku *Machiavellian* tinggi akan lebih cenderung melakukan penyimpangan terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin tinggi perilaku *Machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya.

Perilaku *Machiavellian* mempunyai hubungan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. Artinya, semakin tinggi perilaku *Machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya.

3. Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Celvia Dhian Charismawati (2011) yang meneliti tentang hubungan *Love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Love of money* pada mahasiswa akuntansi dengan persepsi etis mereka. Semakin besar tingkat *Love of money* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat persepsi etis mereka.

Hasil penelitian Purnamasari (2006) menyatakan bahwa auditor yang memiliki perilaku *Machiavellian* tinggi akan lebih cenderung melakukan penyimpangan terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin tinggi perilaku *Machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya.

Seseorang yang mempunyai kepribadian *Machiavellian* akan cenderung mengkhalkalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Sehingga, jika seseorang mempunyai kepribadian *Machiavellian* jika dihubungkan dengan orang yang mempunyai tingkat *Love of Money* tinggi akan cenderung berperilaku tidak etis. Seseorang yang mempunyai kepribadian *Machiavellian* akan mengkhalkalkan segala cara untuk mendapatkan uang karena cenderung memiliki rasa yang tinggi akan kecintaannya terhadap uang.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 = *Love of money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- H2 = *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- H3 = *Love of Money* dan *Machiavellian* secara simultan berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan responden dari mahasiswa akuntansi angkatan 2013 dan angkatan 2014. Penelitian ini dilakukan pada bulan Febuari-Oktober 2015.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan penelitian Arfan Ikhsan (2008). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, Sugiyono (2007). Metode penelitian yang akan digunakan dalam mencari dan mengolah data adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan satu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain ciri penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan perhitungan atau angka-angka. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sebab akibat (*casual-comprative Research*), yaitu penelitian

yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat yang didasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui pengumpulan data tertentu.

C. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi dari setiap variabel,

1. Variabel terikat atau Dependen

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Persepsi etis adalah bagaimana seorang bersikap menilai satu keadaan atau perilaku pelanggaran. Untuk mengukur persepsi etika, skenario atau cara yang digunakan adalah mengembangkan skenario yang digunakan oleh Kelly Richmond (2001). Instrumen tersebut yaitu *Ethical Rating* (ERATING) yang terdiri dari 8 pernyataan dengan skala likert 1-5 yang mengukur persepsi etika, semakin etis dengan skor rendah dan persepsi etika tidak etis dengan skor tinggi. Responden mencatat persepsi mereka tentang etika tindakan tersebut pada skala lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) ini berarti tindakan tersebut sangat etis, sampai 5 (sangat setuju) yang berarti tindakan tersebut sangat tidak etis.

2. Variabel bebas atau independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Love of money*

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Love of money*. Tang (1992) memperkenalkan konsep *The Love of money* untuk literatur psikologis. Untuk mengukur *Love of money*, digunakan *Money ethics scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992). Skala ini mengukur sikap manusia terhadap uang. Meskipun telah ada beberapa skala uang lain, Mitchell dan Mickel (1999) dalam Normadewi (2012) mempertimbangkan MES sebagai survey pengembangan yang baik untuk mengukur sikap terhadap uang. Tang dan rekan-rekannya kemudian mengembangkan versi beberapa skala yang lebih pendek, tetapi penelitian ini menggunakan skala asli karena kedalaman dan cakupan yang komprehensif dari sikap terhadap uang. Tiga puluh lima item kuesioner diterjemahkan ke banyak bahasa dan berhasil digunakan dalam banyak studi sejak publikasi aslinya. Kuesioner menghasilkan sepuluh faktor yang diidentifikasi sebagai berikut : *budget, evil, equity, success, self expression, Social influence, Power of Control, happiness, richness, motivator*. Responden menyatakan kesepakatan atau ketidaksetujuan mereka dengan setiap pernyataan pada skala lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dan skor dihitung secara terpisah untuk masing-masing faktor. Makin besar skor yang didapatkan maka responden memiliki tingkat *Love of money* yang tinggi.

b. Perilaku *Machiavellian*

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah perilaku *Machiavellian*. Kepribadian *Machiavellian* dideskripsikan oleh Christien dan Geis (1980) dalam Richmond (2001) sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah. Tingkat kecenderungan perilaku *Machiavellian* diukur dengan skala *Mach IV* yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala likert yang akan berisi pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku *Machiavellian* responden. Namun ada beberapa item pernyataan yang dibalik skornya saat tabulasi data karena pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang bersifat positif, artinya semakin besar skor yang didapatkan maka tingkat kecenderungan perilaku *Machivellian* justru rendah, oleh sebab itu maka skornya harus dibalik (*Reversed Score*d).

D. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UNY.

Jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2013 adalah sebanyak 75 orang. Sedangkan jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 adalah sebanyak 85 orang. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 orang.

E. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono, 2007). Untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan satu teknik yaitu teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel *Purposive Sample* dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, (Arikunto, 2010). Tujuan dari pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* adalah karena hanya dipilih angkatan 2013 dan angkatan 2014 saja, mahasiswa pada tingkat akhir telah menyelesaikan sebagian besar pendidikan akuntansinya sehingga diharapkan mampu menerapkan praktik-praktik akuntansi yang sehat yang sesuai dengan teori yang diajarkan dalam perkuliahan. Berikut adalah cara menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{160}{1+160(0,1^2)} = 61,53$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e^2 = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel yang diambil sebanyak 61,53 yang dibulatkan menjadi 62 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sample yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* ini diharapkan kriteria sampel yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan digunakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden (Gendro, 2011). Kuesioner yang disebarakan berupa kasus dan beberapa pernyataan kepada responden mengenai masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian adalah jumlah responden yang menjawab kuesioner.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Nur Indriantoro dan Bambang

Supomo, 2002). Data primer pada penelitian ini meliputi jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang berupa butir pernyataan untuk variabel persepsi etis, *Love of money* dan *Machiavellian*. Kuesioner yang diberikan oleh peneliti petunjuk pengisian kuesioner yang dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Kuesioner disampaikan kepada responden secara langsung. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pemberian kuesioner kepada mahasiswa S1 akuntansi pada UNY.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan *Money Ethics Scale* (MES) untuk mengukur *Love of money*, yang dikembangkan oleh Tang (1997). Skala ini mengukur sikap manusia terhadap uang. skala ini dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 37 item pernyataan dengan sepuluh indikator yaitu *Budget, evil, equity, success, self expression, social influence, power of control, happiness, richness, motivator*. Namun dalam penelitian ini hanya akan digunakan 35 item pernyataan karena 2 item pernyataan dari instrumen yang asli dianggap kurang sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini. *Money Ethic Scale* yang diadopsi oleh peneliti terdiri dari 35

item pernyataan dimana Responden menyatakan kesepakatan atau ketiaksetujuan mereka dengan setiap pernyataan pada skala limapoin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) dan skor dihitung secara terpisah untuk masing-masing faktor. Semakin besar skor yang didapatkan maka semakin tinggi pula tingkat *Love of money* responden.

Tingkat kecenderungan Perilaku *Machiavellian* diukur dengan skala *Mach IV* yang dikembangkan oleh Christien dan Geis (1980). Instrumen *Mach IV* terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala Likert yang akan berisi pernyataan tentang tingkat setuju dan tidak setuju untuk masing-masing item pernyataan, yaitu Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Namun dalam penelitian ini hanya akan digunakan skala likert 1-5. Karena dengan skala likert 1-5 sudah mewakili. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi perilaku *Machiavellian* responden.

Untuk mengukur persepsi etis, yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Richmind (2001). Instrumen tersebut yaitu ERATING yang terdiri dari 8 pernyataan dengan skala likert 1-7, yang mengukur persepsi etika semakin etis dengan skor tinggi dan persepsi etika tidak etis dengan skor rendah. Namun dalam penelitian ini hanya akan menggunakan skala likert 1-5. Responden mencatat persepsi mereka tentang etika tindakan tersebut pada skala lima poin mulai dari 1 (sangat etis) sampai 5 (sangat tidak etis).

Berikut adalah tabel skala likert yang terdiri dari skala lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)

Tabel 1. Skor Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Berikut adalah tabel tentang kisi-kisi instrumen penelitian pengaruh Love of money dan Machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi :

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Love of money</i>	a. <i>Budget</i> b. <i>Evil</i> c. <i>Equity</i> d. <i>Success</i> e. <i>Self Expression</i> f. <i>Social Influence</i> g. <i>Power of Control</i> h. <i>Happiness</i> i. <i>Richness</i> j. <i>Motivator</i>	1, 2, 3, 4 5, 6 7*, 8, 9, 10, 11 12, 13 14, 15, 16, 17 18, 19, 20, 21 22, 23, 24, 25 26, 27, 28 29, 30, 31 32, 33, 34, 35	35
2	<i>Machiavellian</i>	a. Penilaian seseorang atas tindakan yang di lakukan b. Persepsi terhadap orang lain c. Kejujuran dalam berperilaku d. Motivasi e. Penilaian baik terhadap seseorang f. Penilaian buruk terhadap orang lain	1, 2, 3* 4*, 5 6*, 7*, 8, 9*, 10* 11*, 12 13, 14*, 15, 16* 17*, 18, 19, 20	20

3	Persepsi etis	Persepsi etis atas tindakan-tindakan yang secara tidak etis dipertanyakan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
---	---------------	---------------------------------------------------------------------------	------------------------	---

Keterangan: * = *Reversed Score* (skornya dibalik saat tabulasi)

H. Uji Instrumen

Instrumen pada sebuah penelitian merupakan kunci dari diperolehnya data yang akurat. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Dengan digunakannya instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel walaupun instrument yang digunakan pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, karena berbedanya objek yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006). Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002), validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

(Suharsimi Arikunto, 2006)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002), konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Reliabilitas sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana kebenaran alat ukur tersebut sesuai atau cocok digunakan sebagai alat ukur. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butiran pernyataan

$\sum a^2b$: Jumlah varian butir

a^2t : Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2009)

Tabel 3. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2010)

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat sebelum melakukan regresi yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Berikut adalah penjelasan mengenai normalitas, liniaritas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas yaitu :

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik Normal *P-P Plot of Reression Standardized Residual*. Analisis grafik merupakan cara mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik didasarkan pada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dapat dihitung dengan:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance Value}$$

Tolerance Value dan *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya atau dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen. *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai $VIF < 10$ dan besarnya nilai toleransi $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot (*scatterplot*). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, apakah masing-masing variabel dependen berpengaruh variabel independen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat garis regresi linear sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

a : Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : *Love of money* atau *Machiavellian*

(Sugiyono, 2012)

2) Mencari koefisien determinan (r^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriteria Y

$$r^2_{(x1y)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x2y)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(x_1y)}$: Koefisien determinan antara X_1 dengan Y

$r^2_{(x_2y)}$: Koefisien determinan antara X_2 dengan Y

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004)

3) Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan Uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%), apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti ada pengaruh

signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yaitu *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa dan *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya) (Sugiyono, 2012). Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak antara semua variabel independen (*Love of Money* dan *Machiavellian*) berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi secara simultan.

Dalam analisis regresi linear berganda, langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y: Persepsi etis mahasiswa akuntansi

X_1 : *Love of Money*

X_2 : *Machiavellian*

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

(Sugiyono, 2010)

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{Y(X_1X_2)}^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r_{Y(X_1X_2)}^2$: Koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004)

- 3) Menguji keberartian regresi ganda dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (*Love of Money* dan *Machiavellian*) terhadap Y (Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi) secara simultan dengan

membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2010)

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi tingkat akhir UNY Yogyakarta, sehingga yang diambil hanya mahasiswa angkatan 2013 dan 2014. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 62, dari 62 kuesioner yang disebar tersebut yang dapat diolah sejumlah 62 kuesioner yang kemudian diuji dan dianalisis lebih lanjut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampel penelitian untuk 62 orang responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki - laki	28	45.2%
Perempuan	34	54.8%
Total	62	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 orang (54,8%) dan sisanya sebesar 28 orang (45,2%) berjenis kelamin laki - laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi adalah perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sampel penelitian untuk 62 orang responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada tabel 5:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	26	41.9%
20 - 22 tahun	36	58.1%
Total	62	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari tabel 5 karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa berusia antara 20 - 22 tahun yaitu sebanyak 36 orang (58,1%), dan sisanya sebesar 26 orang atau 41,9% berusia kurang dari 20 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Sampel penelitian untuk 62 orang responden berdasarkan angkatan dapat ditunjukkan pada tabel 6:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2013	27	43.5%
2014	35	56.5%
Total	62	100.0%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6 karakteristik responden berdasarkan angkatan dapat diketahui bahwa sebagian besar angkatan 2014 yaitu sebanyak 35 orang (56,5%), dan sisanya angkatan 2013 sebesar 43,5% atau 27 mahasiswa.

B. Analisis Deskriptif Statistik

1. Variabel Persepsi Etis Mahasiswa (Y)

Hasil analisis deskriptif variabel persepsi etis mahasiswa diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 32 dan nilai terendah (*min*) sebesar 12 dengan rata-rata sebesar 17,9 dan standar deviasi sebesar 3,7.

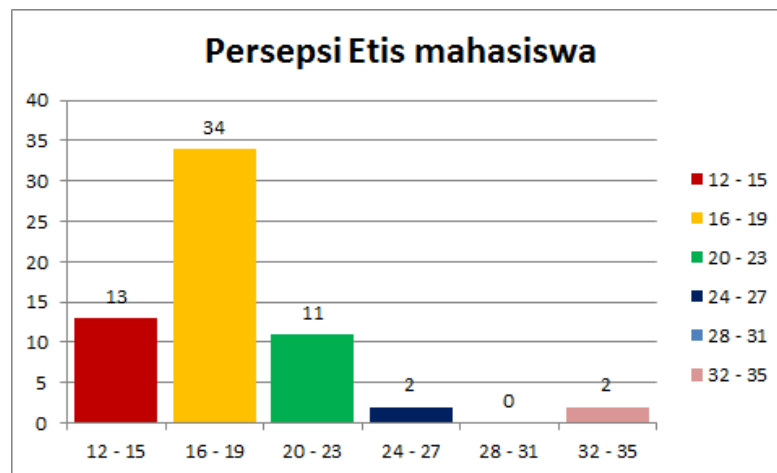
Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 62 = 6,1$ atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar $32 - 12 = 20$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $20/6 = 3,3$ dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel persepsi etis mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis

No	Kelas interval	Frekuensi
1	12 – 15	13
2	16 – 19	34
3	20 – 23	11
4	24 – 27	2
5	28 – 31	0
6	32 – 35	2
Jumlah		62

Sumber: Data diolah 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Etis Mahasiswa

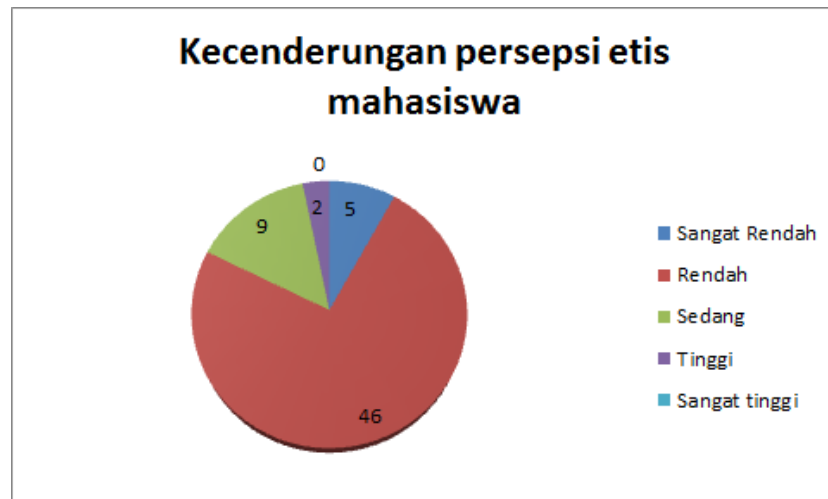
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan persepsi etis mahasiswa. Kategori kecenderungan data variabel persepsi etis dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil distribusi kecenderungan data variabel persepsi etis mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi etis mahasiswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Rendah	$X < 14,4$	5	8.1%
2	Rendah	$14,4 < X \leq 20,8$	46	74.2%
3	Sedang	$20,8 < X \leq 27,2$	9	14.5%
4	Tinggi	$27,2 < X \leq 33,6$	2	3.2%
5	Sangat tinggi	$X > 33,6$	0	0.0%
Total			62	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Persepsi Etis Mahasiswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 0 responden (0%), kategori tinggi sebanyak 2 responden (3,2%), kategori sedang 9 responden (14,5%), kategori rendah sebanyak 46 responden (74,2%) dan kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (8,1%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel persepsi etis mahasiswa adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian rendah.

2. Variabel *Love of money* (X_1)

Hasil analisis deskriptif variabel *love of money* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 134 dan nilai terendah (*min*) sebesar 55 dengan rata-rata sebesar 116,9 dan standar deviasi sebesar 16,9. Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu

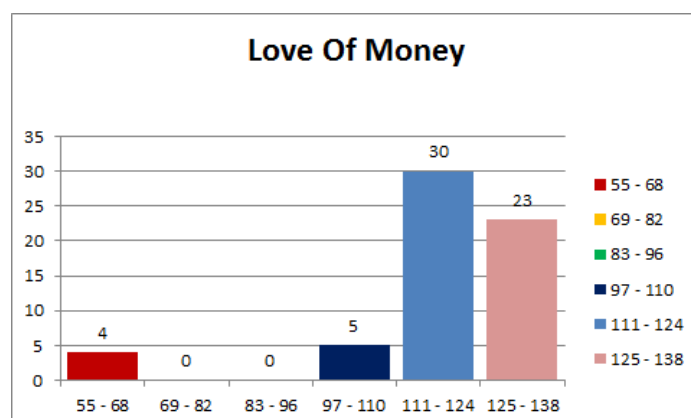
jumlah kelas interval= $1+3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval= $1+3,3 \log 62 = 6,1$ atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar $134 - 55 = 79$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $79/6 = 13,2$ dibulatkan menjadi 13. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel *love of money* sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel *Love of money*

No	Kelas interval	Frekuensi
1	55 –68	1
2	69–82	6
3	83–96	11
4	97–110	18
5	111–124	39
6	125–138	6
Jumlah		62

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi *Love of money*

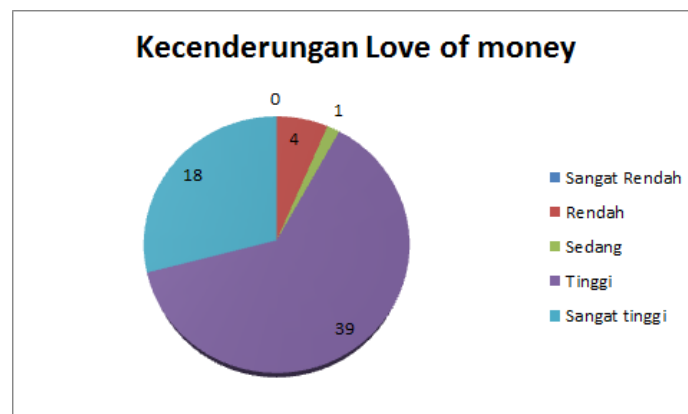
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan *Love of money*. Kategori kecenderungan data variabel *Love of money* dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil distribusi kecenderungan data variabel *Love of money* dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Data Variabel *Love of money*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Rendah	$X < 54$	0	0.0%
2	Rendah	$54 < X \leq 78$	4	6.5%
3	Sedang	$78 < X \leq 102$	1	1.6%
4	Tinggi	$102 < X \leq 126$	39	62.9%
5	Sangat tinggi	$X > 126$	18	29%
Total			62	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel *Love of money*

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 18 responden (29%), kategori tinggi sebanyak 39 responden (62,9%), kategori sedang 1 responden (1,6%), kategori rendah sebanyak 4

responden (6,5%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Love of money* adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

3. Variabel *Machiavellian* (X_2)

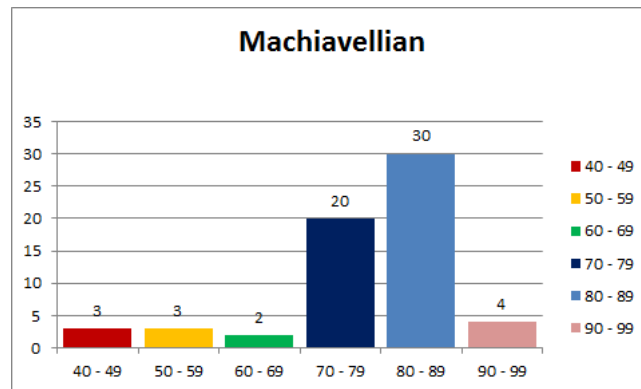
Hasil analisis deskriptif variabel *Machiavellian* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 96 dan nilai terendah (*min*) sebesar 40 dengan rata-rata sebesar 77,4 dan standar deviasi sebesar 10,8. Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* (*Sturges Rule*), yaitu $\text{jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval $= 1 + 3,3 \log 62 = 6,1$ atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar $96 - 40 = 56$. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $56/6 = 9,3$ dibulatkan menjadi 9. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel *Machiavellian* sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel *Machiavellian*

No	Kelas interval	Frekuensi
1	40 – 49	1
2	50 – 59	6
3	60 – 69	11
4	70 – 79	18
5	80 – 89	39
S 6	90 – 99	6
Jumlah		62

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi *Machiavellian*

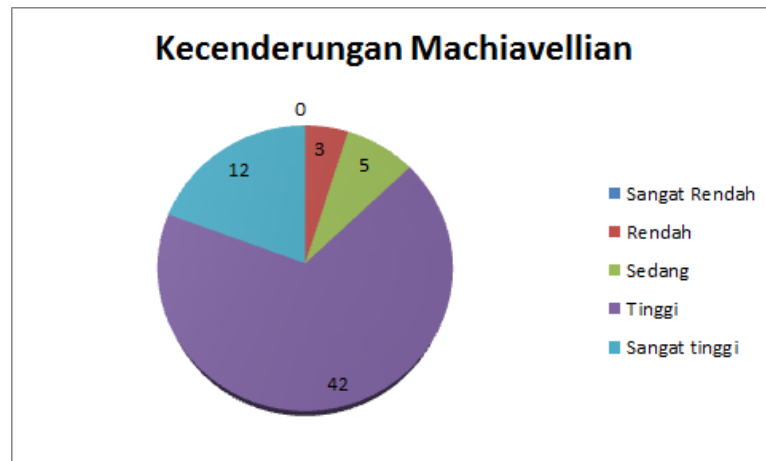
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan *Machiavellian*. Kategori kecenderungan data variabel *Machiavellian* dapat dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil distribusi kecenderungan data variabel *Machiavellian* dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Data Variabel *Machiavellian*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Rendah	$X < 36$	0	0.0%
2	Rendah	$36 < X \leq 52$	3	4.8%
3	Sedang	$52 < X \leq 68$	5	8.1%
4	Tinggi	$68 < X \leq 84$	42	67.7%
5	Sangat tinggi	$X > 84$	12	19.4%
Total			62	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Machiavellian

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 12 responden (19,4%), kategori tinggi sebanyak 42 responden (67,7%), kategori sedang 5 responden (8,1%), kategori rendah sebanyak 3 responden (4,8%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Machiavellian* adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

C. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat sebelum melakukan regresi yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari

asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

1. Uji Linearitas

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan uji Statistik F. Harga F dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F hitung	F tabel	Keterangan
X1	1.127	3.99	Linear
X2	1.733	3.99	Linear

Sumber: Data primer diolah, 2015

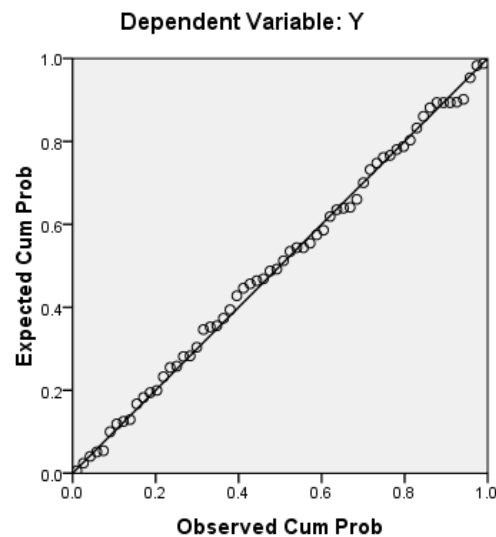
Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai F hitung variabel bebas lebih kecil dari F tabel, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan terikat (persepsi etis mahasiswa akuntansi) adalah linear.

2. Uji Normalitas

Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar 8

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 8. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas

3. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 dengan tingkat kolonieritas 0.50, dan

iktisar hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel 26 berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

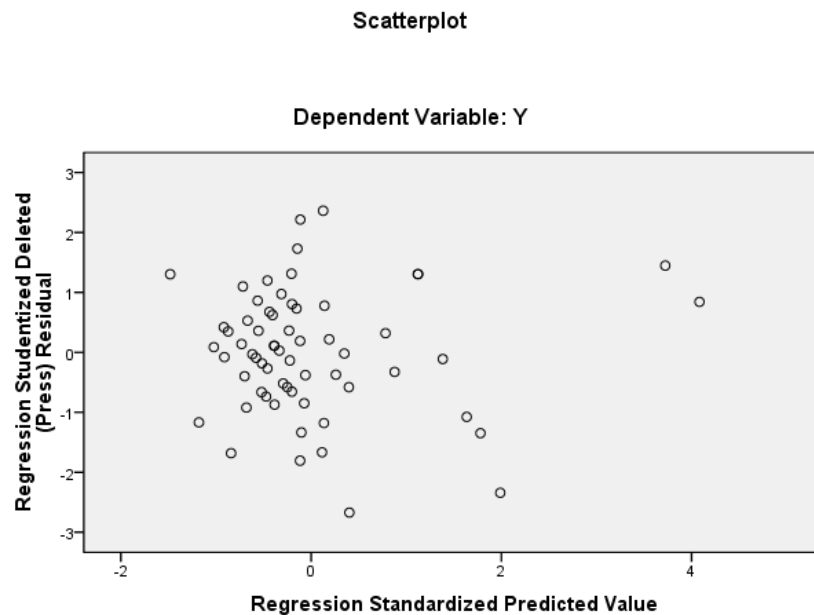
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁	0.730	1.370	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0.730	1.370	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2015

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel *independen* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik plot (*scatterplot*). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat ditunjukkan pada Gambar 9:



Gambar 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil heteroskedastisitas terlihat bahwa grafik plot (*scatterplot*) menunjukkan sebaran data residual yang berpola acak atau tidak ada pola yang jelas serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah: “*Love of money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi

linier sederhana. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dengan bantuan SPSS 17.0 maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Regresi Linier Sederhana (X1 terhadap Y)

Model Regresi	Variabel Bebas	Koef. Regresi	t hitung	Sig-t
I	Konstanta	36,021	15,265	0,000
	<i>Love of money</i> (X ₁)	-0,154	-7,728	0,000
	R	0,706		
	R Square	0,499		

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 15 dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 36,021 - 0,154 X_1$$

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 36,021 menunjukkan bahwa besarnya persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 36,021 tanpa dipengaruhi oleh *Love of money* (X = 0). Jika *Love of money* meningkat sebesar 1 satuan maka persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) akan menurun sebesar 0,154. Hal ini berarti *Love of money* (X₁) berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (R) antara *Love of*

money (X_1) dan persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0,706. Jika ditinjau dari nilai R Square sebesar 0,499, artinya 49,9% persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh variabel *Love of money*, sedangkan sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

2) Uji t

Dengan t hitung sebesar -7,728 yang nilainya lebih kecil dari $-t$ tabel sebesar -1,67 ($-7,728 < -1,67$), hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Love of money* (X_1) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) adalah signifikan negatif. Artinya semakin tinggi *Love of money* maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.

- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah : “*Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dengan bantuan SPSS 17.0 maka diperoleh hasil regresi linier sederhana seperti pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Regresi Linier Sederhana (X₂ terhadap Y)

Model Regresi	Variabel Bebas	Koef. Regresi	t hitung	Sig-t
II	Konstanta	37,754	16,411	0,000
	<i>Machiavellian</i> (X ₂)	-0,256	-8,682	0,000
	R	0,746		
	R Square	0,557		

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 16 dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 37,754 - 0,256 X_2$$

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 37,754 menunjukkan besarnya persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 37,754 tanpa dipengaruhi oleh *Machiavellian* (X₂ = 0). Jika *Machiavellian* meningkat sebesar 1 satuan maka persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) akan menurun sebesar 0,256. Hal ini berarti *Machiavellian* (X₂) berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (R) antara *Machiavellian* (X₂) dan persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0,746. Jika ditinjau dari nilai R Square sebesar 0,557, artinya 55,7% persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh variabel *Machiavellian*, sedangkan sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

2) Uji t

Dengan t hitung sebesar 8,682 yang nilainya diatas t tabel sebesar 1,67, hal ini menunjukkan bahwa *Machiavellian* (X_2) terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) berpengaruh signifikan. Artinya semakin baik *Machiavellian* maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.

2. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah : “*Love of Money* dan *Machiavellian* secara simultan berpengaruh negatif terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan bantuan SPSS 17.0 maka diperoleh hasil regresi linear sederhana seperti pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Regresi Linear Berganda (X1, X2 terhadap Y)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Sig t
Konstanta	42,894	19.839	0.000
X1	-0,095	-5.192	0.000
X2	-0,178	-6.180	0.000
F hitung	67,468		
F tabel	3,15		
R	0,834		
<i>Sig F</i>	0,000		
<i>Adjusted. R²</i>	0.685		

Sumber : Data primer diolah, 2015

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah seperti berikut:

$$Y = 42,894 - 0,095 X_1 - 0,178X_2$$

Nilai koefisien X_1 sebesar -0,095 yang berarti *Love of money* meningkat 1 poin maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan turun sebesar 0,095 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -0,178 yang berarti *Machiavellian* meningkat 1 poin maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan turun sebesar 0,178 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel di atas nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,685, hal ini menunjukkan bahwa 68,5%

persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh *Love of money* dan *Machiavellian*. Sedangkan sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Hasil Uji F atau Uji Simultan

Hasil perhitungan seperti dalam tabel 32 diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 67,468 dan F tabel sebesar 3,15, dengan demikian F_{hitung} lebih besar F_{tabel} , artinya secara bersama-sama *Love of money* dan *Machiavellian* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Love of money* (X_1), dan *Machiavellian* (X_2) terhadap persepsi etis mahasiswa (Y) pada mahasiswa akuntansi UNY. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Love of money* Terhadap Persepsi etis mahasiswa

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel *Love of money* (X_1) berpengaruh negatif secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,154 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Love of money* sebesar 1 satuan akan menurunkan persepsi etis mahasiswa sebesar 0,154 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -7,728 yang nilainya dibawah -t tabel

sebesar -1,671. Hasil ini menunjukkan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil daripada $-t_{tabel}$, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif *Love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa. Selain itu nilai probabilitas signifikansi *Love of money* sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,341 hal ini menunjukkan 49,9% persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh *Love of money*, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Celvia Dhian Charismawati (2011) yang meneliti tentang hubungan *Love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Love of money* pada mahasiswa akuntansi dengan persepsi etis mereka. Semakin besar tingkat *Love of money* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat persepsi etis mereka. *Love of money* dengan persepsi etika mahasiswa mempunyai hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat *Love of money* maka makin rendah persepsi etis mahasiswa begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latif Fullah (2012) yang menyatakan bahwa *Love of money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan *Internet Banking* BRI.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Berlian Normadewi (2012), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempunyai hubungan dengan *Love of Money* mahasiswa akuntansi dan persepsi mereka serta tingkat pendidikan berpengaruh terhadap *Love of Money* dan persepsi etis mereka. Pengaruh hubungan langsung antara tingkat pendidikan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi lebih besar daripada pengaruh *Love of Money*.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ratih Yelsinta (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Love of Money* dari seorang mahasiswa akuntansi dengan tingkat *Ethical Reasoning* dan *Machiavellian* serta hubungan persepsi etis dengan *questionable action*.

2. Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi etis mahasiswa

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel *Machiavellian* (X_2) berpengaruh negatif secara parsial terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,256 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Machiavellian* sebesar 1 satuan akan menurunkan persepsi etis mahasiswa sebesar -0,256 satuan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8,682 yang nilainya dibawah -t tabel sebesar 1,671. Hasil ini menunjukkan bahwa - t_{hitung} lebih kecil daripada - t_{tabel} , hal ini berarti terdapat pengaruh negatif *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa. Selain itu nilai probabilitas signifikansi *Machiavellian* sebesar 0,000 dan lebih kecil dari

0,05, maka dapat dinyatakan *Machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,557 hal ini menunjukkan 55,7% persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh *Machiavellian*, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Hasil penelitian Purnamasari (2006) menyatakan bahwa auditor yang memiliki perilaku *Machiavellian* tinggi akan lebih cenderung melakukan penyimpangan terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin tinggi perilaku *Machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi etisnya, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latif Fullah (2012) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan *Internet Banking* BRI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kelly Ann Richmond (2001) yang menyimpulkan bahwa perilaku *Machiavellian* secara signifikan berpengaruh dengan pengambilan keputusan etis jika dilema etis di dalam diri sendiri, tetapi tidak berpengaruh ketika dilema etis dihadapi orang lain. Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan keputusan etis baik ketika dilema etis dihadapi orang lain ataupun diri sendiri.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UNY. Semakin tinggi *Machiavellian*, maka semakin rendah persepsi etis mahasiswa karena *Machiavellian* terkait dengan individu yang manipulatif, menggunakan perilaku persuasive untuk mencapai tujuan pribadinya, dan biasanya agresif, sehingga akan menurunkan etika dalam mengambil keputusan atau audit.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ratih Yelsinta (2013) yang menyimpulkan terdapat hubungan antara tingkat *Love of Money* dari seorang mahasiswa akuntansi dengan tingkat *Ethical Reasoning* dan *Machiavellian* yang menentang *questionable action*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aksi dari *Questionable action* juga berefek pada bagaimana akuntansi membuat *Ethical decision* mereka terhadap pelanggaran etika akuntansi. Meskipun demikian, perbedaan gender diantara laki-laki dan perempuan dari mahasiswa akuntansi tidak memoderasi hubungan antara *Love of Money*, *Ethical reasoning* *Machiavellian* dan *Questionable actions*.

3. Pengaruh *Love of money*, dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi etis mahasiswa

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel *Love of money*, dan *Machiavellian* berpengaruh negatif secara bersama-sama terhadap persepsi etis mahasiswa. Nilai koefisien X_1 sebesar -0,095 yang berarti *Love of money* meningkat 1 poin maka persepsi etis mahasiswa

akan turun sebesar 0,095 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -0,178 yang berarti *Machiavellian* meningkat 1 poin maka persepsi etis mahasiswa akan turun sebesar 0,178 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif antara *Love of money*, dan *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa sebesar 0,834. Nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,696 hal ini menunjukkan bahwa 69,6% persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh *Love of money*, dan *Machiavellian*. Sedangkan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. F hitung sebesar 67,468 dan F tabel sebesar 3,1531, dengan demikian F hitung lebih besar F tabel, artinya secara bersama-sama *love of money*, dan *machiavellian* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UNY.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Celvia Dhian Charismawati (2011) yang meneliti tentang hubungan *Love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Love of money* pada mahasiswa akuntansi dengan persepsi etis mereka. Semakin besar tingkat *Love of money* mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat persepsi etis mereka.

Hasil penelitian Purnamasari (2006) menyatakan bahwa auditor yang memiliki perilaku *Machiavellian* tinggi akan lebih cenderung melakukan penyimpangan terhadap persepsi etis mahasiswa. Semakin tinggi perilaku *Machiavellian* seseorang maka semakin rendah persepsi

etisnya.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan hanya menggambarkan persepsi atau pendapat mahasiswa akuntansi UNY terhadap persepsi etis mahasiswa dan peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Selain itu, penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data memungkinkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias. Kemungkinan adanya bias tersebut disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Responden penelitian ini terbatas pada mahasiswa akuntansi UNY. Keterbatasan ini kemungkinan akan mengurangi generalisasi dari hasil penelitian ini.
3. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain *Love of money*, dan *Machiavellian* terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai persepsi etis mahasiswa. *Love of money*, dan *Machiavellian* memberikan sumbangan sebesar 69,6% terhadap persepsi etis dan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini, misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, gender dan lain – lain.

4. Peneliti hanya melakukan uji terpakai saat pengujian validitas dan reabilitas instrumen sehingga dikhawatirkan masih terdapat pernyataan yang tidak valid.

BAB V

1. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh *Love of money*, dan *Machiavellian* terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi UNY, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. *Love of money* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan nilai t hitung -7,728 yang nilainya dibawah -t tabel sebesar -1,671, maka dapat dinyatakan *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,341 hal ini menunjukkan 49,9% persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh *Love of money*, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.
2. *Machiavellian* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung -8,682 yang nilainya dibawah -t tabel sebesar 1,671, maka dapat dinyatakan *Machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,557 hal ini menunjukkan 55,7% persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh *Machiavellian*, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh

variabel lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

3. *Love of money*, dan *Machiavellian* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, terbukti F hitung sebesar 67,468 dan F tabel sebesar 3,153, dengan demikian F hitung lebih besar F tabel, artinya secara bersama-sama *love of money*, dan *machiavellian* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi UNY. Sedangkan nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,696 hal ini menunjukkan bahwa 69,6% persepsi etis mahasiswa dipengaruhi oleh *Love of money*, dan *Machiavellian*. Sedangkan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

1. *Love of money* adalah perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Kecintaan seseorang pada uang membuat orang tersebut melekat pada uang, sehingga tujuan hidupnya hanya sekedar mencari materi atau uang saja, dan akan berusaha untuk memperoleh uang dan membelanjakannya sesuai keinginan, bahkan dalam mencari serta membelanjakan uang/materi harus dengan cara yang tidak benar atau tidak sesuai etika. Kecintaan masing-masing

uang terhadap uang berbeda tergantung kebutuhan yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan ethnic back ground

2. *Machiavellianisme* yang membentuk suatu tipe kepribadian yang disebut sifat *Machiavellian* serta pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi dilema-dilema etika (perilaku etis). Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat *Machiavellian* seseorang maka semakin mungkin untuk berperilaku tidak etis. Semakin tinggi level pertimbangan etis seseorang, maka dia akan semakin berperilaku etis.

C. Saran

Berdasar kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi UNY, serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa:

1. Mayoritas responden memberikan penilaian terendah pada indikator “Orang yang mencapai kesuksesan dengan cara bersih, maka kehidupan moralnya baik”. Oleh karena itu, sebaiknya mahasiswa meningkatkan usahanya untuk mencapai kesuksesan dengan cara yang benar sesuai etika atau norma yang berlaku, sebagai mahasiswa sebaiknya meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan kemampuan diri dengan

keterampilan yang mendukung, misalnya mengikuti seminar auditing, perpajakan dan lain – lain.

2. *Love of money*, dan *Machiavellian* menyumbang sebesar 69,6% terhadap persepsi etis mahasiswa. Sedangkan 30,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama yang didukung dengan melakukan observasi yang lebih banyak dengan menambah variabel pendukung misalnya gender, pendidikan, dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkategorikan responden lebih luas, tidak hanya mencakup Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, mungkin bisa pada seluruh Indonesia ataupun Provinsi lain, serta dengan jumlah responden yang lebih besar.
4. Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data sehingga item-item pernyataan yang digunakan benar-benar valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. (2008). "Ilmu, Etika dan Agama: Representasi Ilmu Ekonomi Islam." *Jurnal Studi Islam dan Budaya Ibda'* Vol. 6 No. 1 Hal. 71-91.
- Al. Haryono Jusup. (2010). *Pengauditan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Berliana Normadewi. (2012). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Undergraduate thesis*. Universitas Diponegoro.
- Charismawati, C.D. 2011. "Analisis Hubungan antara Love of Money dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi". Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Chen, Y. J and Tang, T.L.P (2006), "Attitude Toward and Propensity to Engage in Unethical Behaviour: Measurement Invariance Across Major among University Students". *Journal of Business Ethics*, Vol. 69, pp 77 – 93.
- Elias, R. Z. Dan Farag, M. S. (2010). "The Relationship Between Accounting Students' Love Of Money And Their Ethical Perception", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss: 3, pp.269 – 281.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Herzberg, F. (1987). One more time: How do you motivate employees?. *Harvard Business Review*. 65(September–October). 109–120.
- Hayes, J. V. (2006). "Money Attitudes Economic Locus of control and Financial Strain Among College Students." *A Dissertation*. Texas Tech University.
- Hoesada, Jan. 2002. "Glosarium Keuangan". Yayasan Obor Indonesia.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jalaludin Rakhmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnamasari, St.Vena. 2006. "Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Anteseden Independensi dan Perilaku Etis Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Purnamasari, St.Vena dan Agnes Advensia C. 2006. "Dampak Reinforcement Contingency Terhadap Hubungan Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral". *Simposium Nasional IX*, Padang
- Ratih Yeltsinta. (2013). Love of Money, Pertimbangan Etis, Machiavellian, Questionable Action: Implikasi Pengambilan Keputusan Etis terhadap Mahasiswa Akuntansi dengan Variabel Moderasi Gender. *Undergraduate Thesis*. Universitas Diponegoro.
- Ratnasari Diah Utami. (2005). "Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi Se- Karesidenan Surakarta." *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 1 No. 2 Hal. 162-180.
- Rest, J. S., Thoma, S., Moon, Y. and I. Getz. 1986. "Different Cultures, Sexes, and Religions, In J. Rest (Ed), *Moral Developments: Advances in Theory and Research*". New York: Praeger.
- Richmond, Kelly Ann. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: the Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. *Dissertation*. Virginia Polytechnic Institute.
- Rotter, J. B. (1966). "Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement." *Psychological Monograph: General And Applied* Vol. 80 No.1.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Tang, T. L. P, et al. (1997). Money as a Motivator and the Endorsement of the Money Ethic Among University Faculty in the USA and Spain: The Development of a New Money Ethic Scale. *Annual Conference of the International Association for Research in Economic Psychology*

- Tang, T.L.P., Kim, J.K., Tang, D.S.H. (2000). "Does Attitude Towards Money Moderate the Relationship Between Intrinsic Job Satisfaction and Voluntary Turnover ?", *Human Relations*, Vol. 53 No.2, pp. 542-8.
- Tang, T.L.P. and Chiu, R.K.. (2003). "Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money The Root of Evil for Hongkong Employees ?", *Journal Business Ethic*, Vol. 46, pp. 542-8.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H., Luna-Arocas, R. (2005), "Money Profiles: the love of money, attitudes, and needs", *Personnel Review*, Vol. 34 No.5, pp. 603-24.
- Tang , T.L.P. and Chen,Y.J. (2008). "Intelligence vs Wisdom: The love of Money, Machiavellianism and Unethical Behavior Across College Major and Gender". *Journal of Business And Ethic*, Vol 82, pp. 1-26.

KUESIONER PENELITIAN

Sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Perepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014).” Mohon bantuan dan kesediaannya untuk memberikan jawaban yang sesungguhnya. Kami akan menjamin kerahasiaan data yang sudah saudara berikan, karena jawaban tersebut hanya sebagai bahan penelitian dan tidak untuk dipublikasikan.

Dalam pengisian kuesioner ini, saudara cukup menyisihkan 5-10 menit untuk menjawab semua pertanyaan yang tertulis secara jujur dan apa adanya.

Peneliti

Toriq Ibnu Aziz

Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria ☐ Wanita ☐
3. Usia :
4. Angkatan :

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral / Tidak Berpendapat
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Love of Money

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menganggarkan uang saya dengan baik					
2	Saya menggunakan uang saya dengan hati-hati					
3	Saya segera membayar tagihan saya untuk menghindari bunga atau denda					
4	Saya bangga dengan kemampuan saya untuk menganggarkan uang					
5	Uang merusak norma etika					
6	Orang-orang melakukan tindakan tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan moneter mereka					
7	Orang-orang pada level pekerjaan yang sama harus dibayar setara					
8	Orang-orang pada level pekerjaan yang sama harus dibayarkan berdasarkan prestasi					
9	Bonus (uang lebih) harus diberikan kepada orang-orang yang berprestasi					
10	Pekerjaan pada level bawah harus dibayar dengan uang yang lebih sedikit dari pada pekerjaan pada level atasnya					
11	Uang dengan jumlah yang lebih harus dibayarkan untuk pekerjaan dengan tanggungjawab yang lebih tinggi.					
12	Uang adalah simbol kesuksesan					
13	Uang adalah mencerminkan prestasi seseorang					
14	Uang memberikan saya otonomi dan kebebasan					
15	Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan					

16	Uang akan membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan saya					
17	Uang memungkinkan saya untuk mengekspresikan diri					
18	Uang membantu saya mendapatkan kehormatan					
19	Uang memungkinkan orang lain mengagumi saya					
20	Uang membantu saya meningkatkan citra saya di masyarakat					
21	Uang bisa membuat saya mempunyai banyak teman					
22	Uang adalah kekuatan etika seseorang menggunakan uang untuk membayar orang lain					
23	Uang memiliki kekuatan untuk memperngaruhi dan memanipulasi orang lain					
24	Uang harus digunakan untuk mengontrol perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan					
25	Ketika seseorang bekerja untuk uang, maka dia telah dikendalikan oleh uang					
26	Uang membantu saya merasa tenang					
27	Uang membantu saya merasa bahagia					
28	Jika saya punya uang, saya sepenuhnya merasa puas					
29	Jika saya kaya, hidup saya akan lebih baik					
30	Saya ingin memiliki lebih banyak uang dan menjadi kaya					
31	Dengan lebih banyak uang, hidup saya akan lebih menyenangkan					
32	Uang adalah motivator					

33	Saya termotivasi bekerja keras untuk mendapatkan uang					
34	Uang memperkuat saya untuk bekerja lebih keras					
35	Saya sangat termotivasi oleh uang					

Machiavellian

No	Item Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Jangan pernah memberitahukan siapa pun alasan sebenarnya Anda melakukan sesuatu, kecuali jika sangat dibutuhkan					
2	Cara terbaik untuk mengendalikan orang lain adalah dengan memberitahukan apa yang ingin mereka dengar					
3	Seseorang melakukan suatu tindakan hanya jika dia yakin bahwa tindakan itu benar secara moral					
4	Kebanyak orang pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan					
5	Lebih aman untuk berasumsi bahwa semua orang memiliki sisi jahat yang akan dapat muncul jika ada kesempatan					
6	Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun					
7	Tidak ada alasan apapun untuk berbohong pada orang lain					
8	Jujur lebih baik daripada menjadi seseorang yang penting tetapi tidak jujur					
9	Ketika Anda meminta seseorang untuk melakukan sesuatu, maka cara terbaik adalah dengan mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada memberikan alasan lain yang dapat mempengaruhi orang tersebut					
10	Orang yang mencapai kesuksesan dengan cara bersih, maka kehidupan moralnya baik					
11	Secara umum orang tidak akan bekerja keras kecuali jika dipaksa					

	untuk melakukannya					
12	Seseorang yang sepenuhnya percaya pada orang lain akan mendapatkan kesulitan					
13	Perbedaan antara narapidana dengan orang lain adalah narapidana tidak sepandai orang lain sehingga dapat tertangkap					
14	Kebanyakan orang adalah pemberani					
15	Menyanjung orang yang penting dalam kehidupanku adalah sikap bijaksana					
16	Kebaikan sangat mungkin dilakukan dalam segala hal					
17	Orang yang mengatakan bahwa “Setiap menit lahir seorang yang tolol atau mudah kena tipu” adalah salah besar					
18	Sulit untuk maju tanpa melalui jalan pintas					
19	Seseorang yang menderita sakita yang tidak dapat disembuhkan, seharusnya mempunyai pilihan untuk meninggal tanpa rasa sakit					
20	Kebanyakan orang lebih mudah melupakan kesedihan karena kematian orang tuanya daripada kesedihan kehilangan harta bendanya					

Persepsi Etis Mahasiswa

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

<p>1. Seorang manajer menghadapi kenyataan bahwa target penjualan kuartalan tidak akan terpenuhi, konsekuensinya bonus tidak akan diterima. Sementara itu ada order penjualan, yang jika dipenuhi sekarang sebelum pelanggan memerlukannya (sebelum tanggal penerimaan barang), maka target penjualan akan terpenuhi. Apakah Anda setuju dengan keputusan manajer untuk memenuhi / mengirim barang tersebut agar bonus dapat diperoleh?</p>				
1	2	3	4	5
<p>2. Sebuah perusahaan baru yang cukup prospektif mengajukan pinjaman ke bank. Manajer kredit bank tersebut adalah teman dari pemilik perusahaan dan mereka sering bermain golf bersama. Analisis kredit menyatakan bahwa perusahaan tidak memenuhi kriteria normal pinjaman bank. Manajer kredit merekomendasikan untuk memberikan pinjaman. Apakah Anda setuju dengan rekomendasi manajer untuk memberikan pinjaman bank?</p>				
1	2	3	4	5
<p>3. Sebuah kantor akuntan menghadapi kondisi resesi dan partner memutuskan untuk melakukan perampingan. Analisis produktivitas mengarah pada seorang karyawan lama yang mempunyai catatan absent karena alasan sakit pada keluarganya. namun, partner justru memberhentikan karyawan muda yang baru, namun sangat kompeten. Apakah Anda setuju dengan keputusan partner tersebut?</p>				
1	2	3	4	5
<p>4. Pemilik suatu perusahaan lokal kecil yang sedang dalam kesulitan keuangan, melakukan pendekatan kepada seorang teman lama agar diizinkan untuk meminjam dan mengcopy sebuah paket database</p>				

software yang punya nilai sangat besar (material) untuk pengembangan bisnis di masa depan. Teman tersebut meminjamkan paket database software tersebut. Apakah Anda setuju dengan keputusan teman untuk meminjamkan paket database software tersebut?				
1	2	3	4	5
<p>5. Seorang <i>Salesman (saleswoman)</i> adalah seorang ayah (ibu) dari dua anak yang masih kecil, dipromosikan untuk suatu pekerjaan yang menuntut dia untuk melakukan pekerjaan dinas jauh dari rumah secara rutin. Karena frekuensi pekerjaan dinasnya tinggi dan membuat keluarganya tidak nyaman, maka Ia mempertimbangkan untuk membebaskan pada perusahaan sebagian kecil pengeluaran pribadinya selama perjalanan. Ia membebaskan pembelian oleh-oleh untuk keluarganya kepada perusahaan. Apakah Anda setuju dengan keputusan <i>salesman (saleswoman)</i> tersebut?</p>				
1	2	3	4	5
<p>6. CEO memerintahkan pengawas untuk menurunkan estimasi piutang tak tertagih untuk meningkatkan laba, dengan argumentasi bahwa praktik ini umum dilakukan ketika industri dalam keadaan berat. Sebelumnya perusahaan sangat konservatif dalam menentukan cadangan kerugian piutang, sekalipun dalam masa-masa yang berat. Permintaan CEO saat ini akan menjadikan cadangan kerugian piutang yang paling tidak konservatif dibanding perusahaan lain dalam industri yang sama. Pengawas melakukan penyesuaian. Apakah Anda setuju dengan keputusan pengawas untuk melakukan penyesuaian?</p>				
1	2	3	4	5
<p>7. Seorang <i>salesman</i> baru dipromosikan untuk menjadi manajer produksi. Tanggungjawab pertamanya adalah menangani produk baru peralatan dapur. Ia mendapat bagian kompensasi yang dihitung berdasarkan jumlah penjualan produk tersebut. Ketika melakukan review terhadap produk baru tersebut, ia menemukan bahwa <i>product testing</i> yang dilakukan tidak cukup memenuhi aturan pemerintah atas keamanan produk. Namun sejauh ini tidak ditemukan indikasi adanya masalah keamanan. Maka Ia mengotorisasi untuk diteruskannya promosi dan penjualan produk baru tersebut. Apakah Anda setuju dengan keputusan untuk meneruskan</p>				

promosi produk baru tersebut?				
1	2	3	4	5
<p>8. Seorang manajer yang sangat berhasrat untuk mengembangkan bisnisnya keluar negeri, diminta untuk melakukan pembayaran “gelap” kepada seseorang distributor lokal di negara asing. Pembayaran tersebut sebagai “<i>goodwill gesture</i>” agar perusahaan dapat memasukkan produknya ke negara tersebut dan tidak ada hukum disana yang melarangnya, maka manajer perusahaan mengotorisasi pembayaran. Apakah Anda setuju dengan keputusan manajer tersebut?</p>				
1	2	3	4	5

Uji Asumsi Klasik

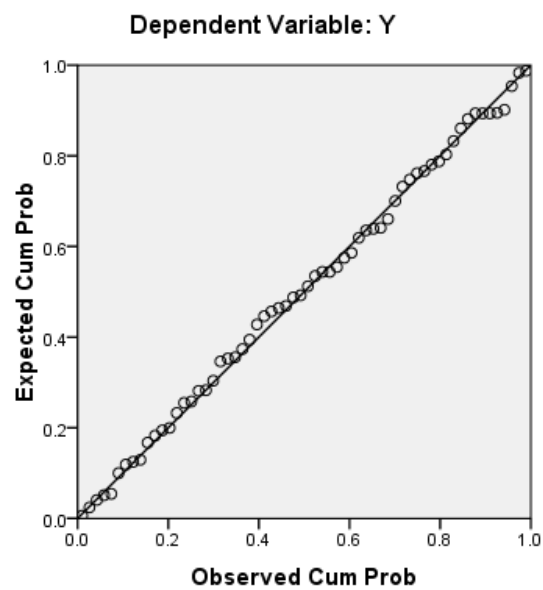
UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	42.894	2.162	19.839	.000			
	X1	-.095	.018	-.436	.000	.730	1.370	
	X2	-.178	.029	-.519	.000	.730	1.370	

a. Dependent Variable: Y

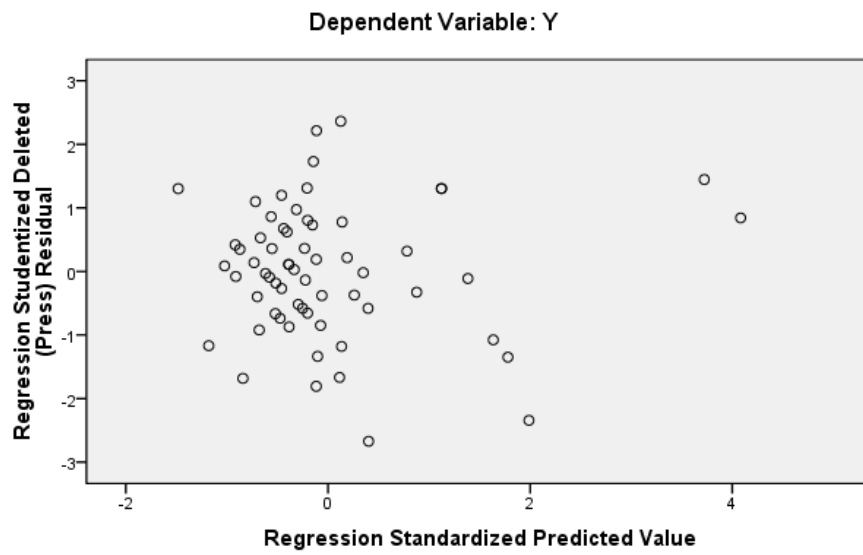
UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



UJI LINEARITAS**Y * X1****Report**

Y

X1	Mean	N	Std. Deviation
55	32.0000	1	.
61	26.0000	2	8.48528
64	21.0000	1	.
101	22.0000	1	.
103	18.0000	1	.
104	16.0000	1	.
108	21.5000	2	2.12132
112	20.5000	2	2.12132
113	18.3333	3	2.51661
114	15.5000	2	2.12132
115	20.5000	6	2.94958
117	16.6667	3	2.08167
118	15.0000	1	.
119	18.4000	5	1.67332
120	16.0000	1	.
121	17.0000	1	.
122	16.0000	1	.
123	16.5000	2	.70711
124	16.3333	3	3.78594
125	17.0000	3	1.73205
126	20.0000	2	1.41421
127	16.2857	7	1.70434
128	14.5000	2	3.53553
129	15.6667	3	.57735
130	16.0000	1	.
132	15.5000	2	.70711
134	14.6667	3	.57735
Total	17.9677	62	3.68856

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	599.474	26	23.057	3.502	.000
	Linearity	414.028	1	414.028	62.878	.000
	Deviation from Linearity	185.446	25	7.418	1.127	.367
	Within Groups	230.462	35	6.585		
Total		829.935	61			

Y * X2

Report

Y

X2	Mean	N	Std. Deviation
40	32.0000	1	.
43	32.0000	1	.
48	21.0000	1	.
59	23.0000	3	1.73205
62	22.0000	1	.
67	20.0000	1	.
70	15.0000	2	.00000
72	14.0000	1	.
73	19.5000	2	.70711
74	17.0000	3	2.64575
75	19.5000	2	2.12132
76	18.2500	4	1.70783
77	16.0000	1	.
78	17.5000	2	.70711
79	17.6667	3	1.52753
80	17.8000	5	3.42053
81	16.7500	4	1.70783
82	18.5000	6	2.81069
83	16.4000	5	.89443
84	15.0000	2	.00000
85	15.0000	1	.
86	16.4000	5	2.60768
87	15.0000	1	.
88	17.0000	1	.
90	16.0000	2	.00000
94	12.0000	1	.
96	16.0000	1	.
Total	17.9677	62	3.68856

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups (Combined)	665.569	26	25.599	5.451	.000
	Linearity	462.106	1	462.106	98.400	.000
	Deviation from Linearity	203.462	25	8.138	1.733	.066
	Within Groups	164.367	35	4.696		
	Total	829.935	61			

Uji Hipotesis

ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.491	2.63283

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414.028	1	414.028	59.729	.000 ^a
	Residual	415.908	60	6.932		
	Total	829.935	61			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.021	2.360		15.265	.000
	X1	-.154	.020	-.706	-7.728	.000

a. Dependent Variable: Y

ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.549	2.47598

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462.106	1	462.106	75.378	.000 ^a
	Residual	367.829	60	6.130		
	Total	829.935	61			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.754	2.301		16.411	.000
	X2	-.256	.029	-.746	-8.682	.000

a. Dependent Variable: Y

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.685	2.06868

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	577.450	2	288.725	67.468	.000 ^a
	Residual	252.486	59	4.279		
	Total	829.935	61			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.894	2.162		19.839	.000
	X1	-.095	.018	-.436	-5.192	.000
	X2	-.178	.029	-.519	-6.180	.000

a. Dependent Variable: Y

Distribusi Frekuensi dan Distribusi Kecenderungan

Frequencies**Statistics**

		Gender	Usia	Angkatan
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0

Frequency Table**Gender**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	28	45.2	45.2	45.2
	Perempuan	34	54.8	54.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	26	41.9	41.9	41.9
	20 - 22 tahun	36	58.1	58.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2013	27	43.5	43.5	43.5
	2014	35	56.5	56.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 - 15	13	21.0	21.0	21.0
	16 - 19	34	54.8	54.8	75.8
	20 - 23	11	17.7	17.7	93.5
	24 - 27	2	3.2	3.2	96.8
	32 - 35	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SR	5	8.1	8.1	8.1
	R	46	74.2	74.2	82.3
	S	9	14.5	14.5	96.8
	T	2	3.2	3.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55 - 68	4	6.5	6.5	6.5
	97 - 110	5	8.1	8.1	14.5
	111 - 124	30	48.4	48.4	62.9
	125 - 138	23	37.1	37.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	4	6.5	6.5	6.5
	S	1	1.6	1.6	8.1
	T	39	62.9	62.9	71.0
	ST	18	29.0	29.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Statistics

		X1	X2	Y
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0
Mean		116.8710	77.4194	17.9677
Median		119.5000	80.0000	17.0000
Std. Deviation		16.86541	10.76964	3.68856
Minimum		55.00	40.00	12.00
Maximum		134.00	96.00	32.00

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40 - 49	3	4.8	4.8	4.8
	50 - 59	3	4.8	4.8	9.7
	60 - 69	2	3.2	3.2	12.9
	70 - 79	20	32.3	32.3	45.2
	80 - 89	30	48.4	48.4	93.5
	90 - 99	4	6.5	6.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	3	4.8	4.8	4.8
	S	5	8.1	8.1	12.9
	T	42	67.7	67.7	80.6
	ST	12	19.4	19.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

Uji Validitas dan Reabilitas

Correlations

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.556(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.2	Pearson Correlation	.596(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.3	Pearson Correlation	.540(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.4	Pearson Correlation	.531(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.5	Pearson Correlation	.586(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.6	Pearson Correlation	.597(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.7	Pearson Correlation	.797(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.8	Pearson Correlation	.789(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.9	Pearson Correlation	.804(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.10	Pearson Correlation	.751(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.11	Pearson Correlation	.825(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.12	Pearson Correlation	.770(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.13	Pearson Correlation	.725(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.14	Pearson Correlation	.643(**)

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.15	Pearson Correlation	.687(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.16	Pearson Correlation	.766(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.17	Pearson Correlation	.743(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.18	Pearson Correlation	.513(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.19	Pearson Correlation	.488(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.20	Pearson Correlation	.506(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.21	Pearson Correlation	.676(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.22	Pearson Correlation	.628(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.23	Pearson Correlation	.680(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.24	Pearson Correlation	.706(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.25	Pearson Correlation	.561(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.26	Pearson Correlation	.730(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.27	Pearson Correlation	.801(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X1.28	Pearson Correlation	.295(*)
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	62
X1.29	Pearson Correlation	.273(*)
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	62

X1.30	Pearson Correlation	.358(**)
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	62
X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	62

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	30

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.654(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.2	Pearson Correlation	.597(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.3	Pearson Correlation	.604(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.4	Pearson Correlation	.650(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.5	Pearson Correlation	.639(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.6	Pearson Correlation	.694(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.7	Pearson Correlation	.580(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.8	Pearson Correlation	.617(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.9	Pearson Correlation	.585(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.10	Pearson Correlation	.411(**)
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	62
X2.11	Pearson Correlation	.619(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.12	Pearson Correlation	.708(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.13	Pearson Correlation	.727(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.14	Pearson Correlation	.709(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.15	Pearson Correlation	.602(**)

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.16	Pearson Correlation	.580(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.17	Pearson Correlation	.711(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.18	Pearson Correlation	.731(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.19	Pearson Correlation	.688(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2.20	Pearson Correlation	.625(**)
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	62

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	20

Correlations

Correlations

	Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5	Y1. 6	Y1. 7	Y1. 8	Y
Y1.1 Pearson Correlation	1	.430**	.499**	.231	.269*	.792**	.354**	.439**	.762**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.071	.035	.000	.005	.000	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y1.2 Pearson Correlation	.430**	1	.434**	.307*	.143	.341**	.297*	.267*	.620**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.015	.268	.007	.019	.036	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y1.3 Pearson Correlation	.499**	.434**	1	.308*	.620**	.399**	.322*	.417**	.759**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.015	.000	.001	.011	.001	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y1.4 Pearson Correlation	.231	.307*	.308*	1	.205	.190	.297*	.0	.532**
Sig. (2-tailed)	.071	.015	.015		.109	.139	.019	.954	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y1.5 Pearson Correlation	.269*	.143	.620**	.205	1	.220	.216	.082	.538**
Sig. (2-tailed)	.035	.268	.000	.109		.085	.092	.527	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y1.6 Pearson Correlation	.792**	.341**	.399**	.190	.220	1	.332**	.323*	.691**
Sig. (2-tailed)	.000	.007	.001	.139	.085		.008	.011	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y1.7 Pearson Correlation	.354**	.297*	.322*	.297*	.216	.332**	1	.375**	.653**
Sig. (2-tailed)	.005	.019	.011	.019	.092	.008		.003	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y1.8 Pearson Correlation	.439**	.267*	.417**	.0	.082	.323*	.375**	1	.554**
Sig. (2-tailed)	.000	.036	.001	.954	.527	.011	.003		.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Y Pearson Correlation	.762**	.620**	.759**	.532**	.538**	.691**	.653**	.554**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	62	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	62	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	8